

Perintah Jenderal Tito, POLRI HARUS MELAKUKAN PERUBAHAN

POSKOTA.CO — Polantas adalah polisi yang 'tercepat' berada di TKP. Buktiannya dalam kasus bom Thamrin dan penyanderaan penumpang di dalam angkot di Jaktim, dan membantu ibu yang mau melahirkan di dalam tol, dan beberapa peristiwa lainnya yang menjadi viral di media.

Kapolri Jenderal Polisi Prof Drs HM Tito Karnavian MA, PhD mengapresiasi tugas-tugas Polantas, di Hotel Mercure Ancol Jakarta Utara, dalam acara Modernisasi polantas digelar Korlantas Polri di *launching* Kapolri, Kamis (9/11).

Dalam kata sambutannya, Jenderal Tito mengungkapkan, di balik itu tugas polantas yang selalu berada di lapangan juga sangat rawan, karena polantas terlihat jelas dengan seragamnya sering dijadikan target para pelaku teror atau kriminalitas.

"Polantas adalah garda terdepan, dan tercepat berada di TKP untuk menolong masyarakat. Namun kadang polantas juga dijadikan target aksi teroris-

me," ucap Kapolri.

Kapolri mengingatkan, agar seluruh jajaran kepolisian, melakukan perubahan. Di antaranya adalah mengubah budaya konsumtif yang dapat menimbulkan hal negatif, sehingga adanya pungutan liar. Khususnya bagi polantas yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam pelayanan. "Melalui aplikasi yang memudahkan masyarakat, ini dapat mencegah terjadinya kontak langsung antara anggota dengan masyarakat," tambah Kapolri.

Kapolri juga mengimbau, agar dapat memanajemen media dengan baik. Seperti halnya yang saat ini menjadi viral, di mana Polantas Aceh Besar memberikan tips

melalui video humanis tentang Operasi Zebra dalam durasi yang singkat namun viral di medsos, dan ini menambah sisi positif bagi polantas di masyarakat. "Terobosan tidak hanya

dalam aplikasi, namun dalam hal-hal kecil dan humanis seperti ini yang patut diapresiasi. Dan ini langsung menyentuh masyarakat," ujar Kapolri.

Di akhir arahan, Kapolri memerintahkan agar semua anggota, baik bintang maupun perwira harus turun ke jalan ketika terjadi kepadatan, sehingga masyarakat dapat melihat bukti nyata kerja polisi. (*)



Jenderal Pol Prof Drs HM Tito Karnavian MA, PhD



Menjual Keindahan Alam Melindungi Kekayaan Alam

Oleh: Brigjen Chrynsmanda DL

bahkan merusak keindahan. Keindahan taklaka menjadi komoditi jualan taklaka mengeksploitasi kekayaan akan tetap mempertahankan dan memperhatikan keindahan. Bagi mutu manikam, teruntai sambung menyambung menjadi satu kesatuan. Negeri elok yang tidak terputuskan.

Taklaka keindahan menjadi bahan pokok jualanannya, maka akan terus dijaga mulai dari alam, lingkungan, seni budaya

dan manusianya, keteraturannya, keamanannya, kenyamanannya, kelancarannya, dan kemudahannya.

Kesadaran akan hal di atas inilah yang menjadi pilar-pilar penyangga untuk membangun suatu kemampuan menjual keindahan. Menjual kekayaan akan bisa habis dan tak jarang malah merusak dan membahayakan bagi hidup dan kehidupan.

Mengeksploitasi keindahan akan lebih bermanfaat bagi cinta dan kebanggaan yang juga meningkatkan kualitas pe-

radaban. Keindahan alam bumi Nusantara sebagian besar belum dibangkitkan, tak jarang malah dibarengi tercemar dalam kerusakan.

Kesadaran akan keindahan alam semestinya sudah menjadi standar bagi para pemimpin, penguasa dan para pengusahanya. Taklaka para ndoro yang berkuasa tidak memiliki kesadaran keindahan dan kemampuan menjualnya, maka kekayaanlah yang terus digadaikan dan lagi-lagi keindahan dikorbakan bahkan bisa dimatikan. (Penulis adalah Dirkamsl Korlantas Polri)

SIAPA yang tidak mengakui keindahan alam Indonesia dari laut, pulau, lembah, bukit, hutan, satwa, hingga budayanya yang unik. Semua istimewa. Mengapa harus membongkar isi buminya? Mengapa tidak menjual keindahan sebagai modal mengolah kekayaan? Menjual kekayaan akan, habis

HARIANTERBIT.CO

— Ajun Inspektur Satu (Aiptu) Farizal mendirikan Pondok Pesantren Raudhatul Sakinah dengan uang pribadi hasil menjual harta benda miliknya sendiri serta atas dukung keluarga dan masyarakat sekitar sejak tahun 2007 silam.



Aiptu Farizal foto bersama dengan Kapolres OKI beserta jajaran, dan pengurus pesantren serta santri, datang mengunjungi pondok pesantren bertepatan dengan peringatan hari ulang tahun pria yang tulus hati ini yang ke-53 tahun.

Aiptu Farizal Bangun Pondok Pesantren dengan Uang Pribadi

Kapolres OKI beserta jajaran datang mengunjungi pondok pesantren bertepatan dengan peringatan hari ulang tahun pria yang tulus hati ini yang ke-53 tahun, sekaligus membawa kabar baik karena Aiptu Farizal kini naik jabatan menjadi Kasium Polsek Pedamaran.

Kapolres OKI Ajun Komisaris Besar Polisi Ade Harianto SH, MH, mengatakan, Aiptu Farizal memiliki pemikiran yang cukup luas dan jauh ke depan karena tujuannya

sangat mulia untuk meningkatkan akhlak masyarakat dan pendidikan.

Aiptu Farizal mendirikan pesantren tersebut saat ia menjadi Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Wilayah Ogan Komering Ilir. Ia mengaku prihatin akan kondisi sosial warga masyarakat binaan seperti kurangnya pendidikan agama dan banyaknya anak putus sekolah.

Pada tahun 2007 dilakukan peletakan batu perta-

ma yang awalnya hanya untuk pembangunan masjid di lahan seluas 5,5 hektare miliknya pribadi, setelah tiga tahun peletakan batu pertama hanya terbangun pondasi saja.

Aiptu Farizal mengatakan, pada tahun 2010 ia menjual emas milik istrinya untuk membeli koral dan pasir agar bangunan dapat dilanjutkan karena rumpun dan ilalang sudah lebih tinggi dari pondasi. Istrinya sangat mendukung karena untuk pendidikan, dan ia juga ber-

niat untuk hijrah dengan mendirikan pondok pesantren.

Pada saat itu Aiptu Farizal merasa tidak yakin dengan keinginannya untuk mendirikan pondok pesantren karena lahan yang sudah dipasangkan pondasi sempat mengalami kendala karena terbatasnya biaya.

"Waktu itu mulai membangun tahun 2010, dana yang ada awalnya Rp6 juta dari hasil jual perhiasan. Namun warga lainnya ikut membantu dan

masjid akhirnya dibangun," ujar Aiptu Farizal.

Aiptu Farizal melihat warga mulai bergotong-royong membantu lalu ia mulai membangun pondok dan kantor dengan kembali menjual hartanya atas dukungan sang istri.

PT Sampoerna Agro juga turut mendukung pembangunan pondok pesantren itu hingga berhasil dibangun ruang kelas. "Tahun 2010 pondok pesantren ini diresmikan. Kami menerima murid dari tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah dan diniyah," ujar Aiptu Farizal.

Saat ini pondok pesantren Aiptu Farizal juga aktif digunakan sebagai tempat belajar Alquran bagi orang tua yang tidak bisa membaca Alquran dan menjadi pusat pengajian rutin di Kecamatan Padamaran Timur. (*)

OPERASI ZEBRA JAYA 2017

Jangan Lupa Bawa Surat Kendaraan

HARIANTERBIT.CO — Operasi Zebra Jaya 2017 yang dilakukan oleh jajaran Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya pada hari kedelapan jumlah pelanggaran sebanyak 84.410 kendaraan.

Dirlantas Polda Metro Jaya, Kombes Halim Pagarra mengatakan jumlah pelanggaran tilang 76.705 kendaraan dan teguran 7.705

kendaraan tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2016, tilang 54.138 kendaraan dan tegur 6.672 kendaraan.

"Bila dilihat dari data perbandingan pelanggaran pada 2016 dan 2017 pada hari ke-8, peningkatan tilang sebesar 42 persen dan tegur 15 persen," ujar Halim Pagarra dalam keterangan tertulis, Kamis (9/11). Menurut Halim, selama

delapan hari (1-8 November 2017) Operasi Zebra Jaya pihaknya telah melakukan sita barang bukti SIM 34.563, STNK 41.771 dan kendaraan 371.

"Jumlah tilang SIM 4.940 dan STNK 6.216 wilayah yang paling tinggi Jakarta Timur, disusul Jakarta Barat jumlah SIM 5.329 dan STNK 4.054," kata Halim.

Halim mengimbau, agar masyarakat pengguna kendaraan sepeda motor yang melakukan pelanggaran tertinggi 50.082 untuk patuh pada peraturan lalu lintas.

Bagi pengemudi, Halim mengingatkan, jangan lupa membawa surat-surat saat berkendaraan. "Pengemudi yang melakukan pelanggaran tidak memiliki atau tidak membawa SIM C 32.920 dan SIM A 11.821," pungkasnya. (*)

Para Pejuang Tak Pernah Bertanya APA AGAMAMU DAN SUKUMU

HARIANTERBIT.CO — Kita semua harus mencontoh sikap para pahlawan pendahulu kita. Harapan tersebut disampaikan Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata, Jakarta Selatan, Jumat (10/11).



Gatot Nurmantyo

Para pahlawan kemerdekaan tak pernah menanyakan latar belakang siapa kamu. Apa agamamu, apa sukumu dan apa kulitmu. Kerukunan itulah yang menjadi kekuatan bangsa kita. "Ayo kita contoh sikap dan perjuangan para pendahulu kita," tandas Gatot.

Generasi saat ini yang menikmati kemerdekaan karena jasa pahlawan diminta untuk mencontoh sikap tersebut. Sikap itu adalah tidak melihat latar belakang seseorang dalam berjuang untuk masyarakat.

Sebelumnya, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjadi inspektur upacara pada Hari Pahlawan di TMP Kalibata. Jokowi menyempatkan menabur bunga ke makam pahlawan yang berada di sana. (*)



Kapolda Metro Jaya Beri Penghargaan ANGGOTA YANG DITEMBAK BEGAL

HARIANTERBIT.CO — Aipda Dwi Susanto, yang terlibat baku tembak dengan begal di Depok mendapat penghargaan Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Idham Azis.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Argo Yuwono mengatakan pemberian penghargaan tersebut merupakan bentuk apresiasi Kapolda kepada jajarannya yang berprestasi dan berdedikasi tinggi terhadap institusi.

"Pemberian *reward* merupakan komitmen Kapolda sebagai bentuk apresiasi kepada anggota yang berprestasi dan sebaliknya yang melanggar akan diberikan hukuman atau *punishment*," kata Kabid Humas kepada wartawan, Rabu (8/11).

Pemberian penghargaan tersebut digelar dalam apel Rabu (8/11) pagi di Polda Metro Jaya. Pemberian penghargaan itu diserahkan langsung oleh Kapolda kepada dua anggota.

Anggota pertama yang mendapat penghargaan adalah Aipda Dwi Susanto. Anggota Buser Polsek Cimanggis itu mendapatkan penghargaan karena berhasil menangkap begal

di Jl Swadaya 3, Kampung Tipar, Mekarsari, Cimanggis, Depok, pada Senin (30/10) lalu.

Aipda Dwi mendapatkan penghargaan berupa tiket untuk melanjutkan

pendidikan Sekolah Inspektur Polisi (SIP). Aipda Dwi saat itu tengah melakukan observasi di sekitar lokasi. Ia kemudian melihat dua pelaku berboncengan motor mengarah ke Jl Swadaya 3 Kampung Tipar, Mekarsari, Cimanggis, Depok.

Saat kejadian, Aipda Dwi sempat berpasangan dengan kedua pelaku, sehingga akhirnya ia berhenti di depan rumah petak kontrakan warga setempat. Ketika Aipda Dwi mencabut senjata api untuk berjaga-jaga, salah satu pelaku yang merupakan joki melihatnya, hingga pelaku tersebut melarikan diri.

Sementara itu, rekannya langsung menembaki Aipda Dwi dari jarak kurang-lebih 10 meter. Aipda Dwi terterbak di bagian lengan kiri. Pelaku belakangan diketahui bernama Jamil Hidayat asal Jabung, Lampung Timur.

Selain Aipda Dwi, Brigadir Catur Pamungkas, anggota Banit 42 Unit Turjawali Satlantas Polresta Bandara Soekarno-Hatta, mendapatkan penghargaan dari Kapolda. Catur berjasa dalam membawa nama baik Polri karena telah membantu warga yang mengalami pecah ban di Pos 2D Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta. (*)



Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Idham Azis memberi penghargaan kepada Aipda Dwi Susanto atas prestasi dan dedikasi tinggi terhadap institusinya. Pemberian penghargaan tersebut digelar dalam apel Rabu (8/11) pagi di Polda Metro Jaya.

Citra dan Kepercayaan Polri

INSTITUSI-institusi modern menjalankan program-program mereka dengan baik agar menjadi unggul dan terdepan. Kinerja dan spirit kreatifitas menjadikan institusinya inspirasi luar biasa dalam bersaing dengan kompetitor manapun. Mereka sadar, kalau tidak mampu bersaing akan gulung tikar, karena ditinggalkan dan bahkan dilupakan.

Institusi kepolisian bukanlah *profit oriented* tetapi *service oriented* dan tidak memiliki kompetitor. Selama negara bersangkutan tidak bubar, kepolisiannya tetap akan ada. Keyakinan seperti itulah yang kadang membuat perilaku organisasinya menjadi tidak profesional bahkan cenderung arogan, tidak transparan, otoriter dan korup.

Mereka lupa bahwa kebangkrutan adalah terjadi manakala tidak mendapatkan kepercayaan dari publik. Apa pun yang dilakukannya akan terus menjadi sorotan apabila tidak mampu menunjukkan sikap yang secara signifikan bermanfaat bagi masyarakat.

Aneh kedengarannya apabila institusi-institusi lain sudah memikirkan kemajuan dan persaingan global dengan meningkatkan kualitas produksinya, polisi masih berbicara soal citra dan ke-

percayaan. Dengan berpikir demikian, polisi seakan jalan di tempat. Yang diurusnya menunjukkan rendahnya kesadaran pengetahuan dan keyakinan.

Kepercayaan adalah segalanya bagi institusi yang bergerak di bidang *service oriented*. Sebagai contoh, pada saat polisi menangkap atau mengungkap gembong teroris Dr Azahari, Nurdin M Top, dan kawan-kawan boleh dikatakan legitimasi dan kepercayaan publik kepada Polri begitu besar. Ada orang mati terterbak, ada rumah yang rusak.

Polisi menembak dengan peluru tajam pun tidak ada yang marah bahkan tugasnya pun mendapat penghargaan serta apresiasi luar biasa dari dalam maupun luar negeri. Para petugas itu mendapat kenaikan pangkat luar biasa (KPLB).

Namun, begitu ada isu: cicak buaya, kriminalisasi KPK, markus (makelar kasus) peradilan, mahasiswa yang ditembak peluru tajam, salah tangkap, dan sebagainya tingkat kepercayaan masyarakat kepada polisi dapat turun dengan cepat seperti terlihat pada hasil survei lembaga-

lembaga independen yang menempatkan kinerja polisi pada posisi buruk.

Isu Gayus Tambunan, terungkap mafia perajakakan nonton turnamen tenis di Bali beberapa saat yang lalu pun, menjadikan polisi kian terpojok.

Memperbaiki citra polisi bukanlah perkara. Diperlukan komitmen dan integritas tinggi yang tidak sebatas dengan satu atau dua cara tetapi setidaknya pola pembenahan dan pembangunan secara holistik atau sistemik sebagai salah satu alternatif antara lain:

1. *Political will*.
2. Komitmen dan integritas para pemimpin di semua level.
3. Keteladanan dari para pemimpin di semua level.
4. Penanaman dan keyakinan *core value* sebagai anggota polisi dari pangkat terendah sampai dengan tertinggi bahwa polisi sebagai kumpulan orang baik yang bertugas sebagai penjaga kehidupan, pembangunan peradaban, dan pejuang kemanusiaan.
5. Melakukan perubahan *mind set* the *police officers* melalui

pendidikan dan pelatihan di semua lini.

6. Membuat konsep yang komprehensif bagi penyelenggaraan tugas kepolisian agar mampu belajar dan memperbaiki masa lalu, siap menghadapi masa kini, dan menyiapkan masa depan.
7. Secara konsisten dan konsekuen menerapkan program yang dibuat dengan sistem proaktif dan *problem solving* yang terpadu dan berkesinambungan.
8. Menerapkan sistem yang cepat, tepat akurat, akuntabel, transparan, dan informatif.
9. Membangun dan menerapkan program pembinaan dan operasional yang berdasarkan kompetensi, transformasi, dan edukasi,
10. Membangun jejaring dan kemitraan serta pencitraan. Banyak program dan strategi yang telah dicangkan. Sayangnya, semua terkesan seremonial, supervisial (penuh ke-pura-puraan), parsial, temporer dan terkadang sekadar asal *ndoro* senang. Ini penyakit yang berakar pada buruknya citra dan rendahnya kepercayaan. Lagi-lagi kekuasaan inilah yang akan menjadikan plesetan, parodi, dan bahan bulan-bulanan. (*)

Kisah Cinta Dokter YANG DITEMBAK, Kenal di Facebook



dr Letty Sultri



dr Ryan Helmi

HARIANTERBIT.CO — Sudah lama, sang istri memilih pisah atau cerai lantaran suaminya sering melakukan penganiayaan terhadap dirinya. Tapi sang suami tak mau pisah lantaran masih cinta. Anahnya, kalau cinta kenapa menganiaya.

Kini, polisi masih memeriksa intensif Helmi, dokter yang menembak istrinya, lantaran tidak mau cerai. Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Andry Wibowo mengatakan, korban dan pelaku

kali ke tubuh LS. "Enggak mau dicerai," kata Andry.

Dokter Letty, bekerja di Azzahra Medical Centre, Jalan Dewi Sartika, Cawang, Kramatjati, Jakarta Timur. Sementara itu suaminya bekerja di klinik yang tak jauh dari lokasi.

Sesaat sebelum pemebakan terjadi, pelaku juga sempat mengusir para calon pasien yang berada di lokasi dengan menggunakan senjata miliknya. "Dugaan kena bagian yang memantikan," ungkap Andry.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Raden Prabowo Argo Yuwono mengatakan, pelaku langsung menyerahkan diri beberapa saat setelah kejadian. Saat menyerahkan diri, polisi juga menyita dua pucuk senjata api miliknya. Pelaku masih menjalani pemeriksaan secara intensif. (*)



wamangun, Jakarta Timur, Kamis (9/11). Keluarga korban berharap Helmi diproses

hukum yang setimpal dipenjara seumur hidup untuk memertanggungjawabkan pembua-

sempat terlibat cekok hingga akhirnya pelaku menembakan senjata api miliknya sebanyak enam

Kisah perkenalan dr Letty Sultri, 46, dengan suaminya dr Ryan Helmi, lewat jejaring sosial dari Facebook. Tiga bulan lalu, dr Letty mengajukan cerai, karena suaminya ringan tangan. Badai rumah tangga yang baru berjalan lima tahun itu seakan tak lagi dapat diperbaiki.

Ibarat kata, tiada hari tanpa pertengkaran. Sabar... dan sabar terus dipertahankan, namun semua berakhir di penghujung pembunahan. Dokter Letty tewas ditembak suaminya di rumahnya Jalan Sunan Ampel, Ra-

SEORANG WANITA INDONESIA JADI ISTRI PIMPINAN ISIS Tim Densus 88 Dikrim Ke Filipina

HARIANTERBIT.CO — Dari mana wanita asal Babelan Bekasi yang menjadi istri salah satu pimpinan ISIS di Filipina masuk ke negara tersebut? Untuk menjawab pertanyaan itu, Tim Densus 88 antiteror diberangkatkan ke Filipina. "Tim tak hanya Densus 88 tapi juga dari kementerian luar negeri dan perlindungan WNI," kata Kabag Penum Divhumas Polri Kombes Pol Martinus Sintumpul, belum lama ini.

Tim diberangkatkan Selasa (7/11) untuk mewawancarai Minhati asal Bekasi tersebut untuk mendapatkan keterangan yang lebih dalam. "Kapan dia kenal dengan suaminya dan bagaimana mekanisme masuk ke kelompok radikal negara tetangga tersebut," tandas Martinus.

Minhati, ditangkap anggota kepolisian nasional Filipina, saat berada di 8017 Steele Makers Village, Tubod Iligan City, Minggu (5/11) waktu setempat.

Penangkapan ini dilakukan oleh Tim Gabungan Armed For-

ces of the Philippines (AFP) dan Philippine National Police (PNP) dari ICPO, MIB, ISG, dan CIDT-Lanao. Minhati ditangkap beserta enam anaknya, yakni empat putri dan dua putra.

Dari wanita berkulit langsung itu, polisi mengamankan empat pin detonator, dua kabel detonator, dan jam khusus saat menagkap Minhati. Paspor Minhati yang telah kadaluarsa pada September 2016 turut disita dalam penangkapan itu.

Minhati ke Filipina menyusul suaminya Omar Khayam Maute, yang tak lain petinggi ISIS negara tersebut. Kabar diperoleh, Minhati dan Oman menikah di Mesir ketika masih sama-sama menjadi pelajar di sebuah perguruan tinggi pada 2008. Minhati mengambil jurusan Syariah, sementara Omar jurusan tafsir.

Sebelumnnya Densus 88 antiteror juga mengamankan terduga teroris berinisial RA, 25, di rumahnya Kelurahan Cimuning, Mustika Jaya, Bekasi, Senin (6/11), sekitar pukul 03.30 WIB. Penangka-



pan terhadap RA diduga karena terkait dengan jaringan ISIS.

Menurut warga sekitar, RA dan keluarganya baru beberapa bulan menyewa rumah di kawasan itu bersama istri dan dua anaknya, mengaku bekerja sebagai pedagang. "Pelaku dibawa ke Mako Brimob untuk diinterogasi," ungkap Kapolres Metro Bekasi Kota Komisaris Besar Polisi Hero Henrianto Bachtiar. (*)

